

**Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa
SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2016/2017**

Oleh

Joko Setyo Nugroho
Nurlaksana Eko Rusminto
Edi Suyanto
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail: joko_setyo55@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe language errors happens in student's essay based on language failure analysis. The research was conducted in 10th grade students of SMAN 1 Bandar Sribhawono. This research used qualitative approach with descriptive method. Students are given task to write an essay and later to be analyzed with linguistic category taxonomy, surface strategy taxonomy, and communicative effect taxonomy. Results shows some language errors in student's essay, (1) based on linguistic category taxonomy, (a) letter writings error, (b) word writings error, (c) punctuation writings error; (2) based on surface strategy taxonomy, (a) omission, (b) addition, (c) missformation, (d) missordering; and (3) based on communicative effect taxonomy, (a) global error and (b) local error.

Keywords: student's essay, language errors, language errors taxonomy

ABSTRAK

Penelitian kesalahan berbahasa ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang terjadi pada karangan siswa kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan yang selanjutnya dianalisis berdasarkan taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, dan taksonomi efek komunikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam karangan siswa kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono (1) berdasarkan taksonomi kategori linguistik ditemukan, (a) kesalahan penulisan huruf, (b) kesalahan penulisan kata, (c) kesalahan penulisan tanda baca; (2) berdasarkan taksonomi siasat permukaan ditemukan, (a) kesalahan penghilangan, (b) kesalahan penambahan, (c) kesalahan formasi, (d) kesalahan susun; dan (3) berdasarkan taksonomi efek komunikatif ditemukan, (a) kesalahan global dan (b) kesalahan lokal.

Kata kunci: karangan siswa, kesalahan berbahasa, taksonomi kesalahan berbahasa

PENDAHULUAN

Tercantum dalam silabus kurikulum 2013 revisi 2016 bahwa kompetensi yang diharapkan setelah mempelajari bahasa Indonesia di pendidikan dasar dan pendidikan menengah, yaitu pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui media teks. Teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Pencapaian tujuan ini diwadhahi oleh karakteristik: cara pengungkapan tujuan sosial (yang disebut struktur retorika), pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, dan tata bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikasi.

Para pelajar seperti siswa SD, SMP, SMA atau mahasiswa dalam proses mempelajari bahasa Indonesia tidak bisa lepas dari kesalahan. Kesalahan berbahasa pasti selalu terjadi dalam proses pembelajarannya. Para guru serta orang tua tidak perlu mengelak dari kesalahan, tetapi justru harus menghadapi serta memperbaiki kesalahan yang dibuat siswanya. Hendaklah disadari bahwa orang tidak dapat belajar bahasa tanpa berbuat kesalahan (Tarigan dalam Rusminto, 2011:2).

Para ahli linguistik, pengajar bahasa, dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang sering dilakukan siswa harus dikurangi atau dihapuskan. Hal ini baru dapat tercapai apabila seluk-beluk kesalahan berbahasa itu dikaji secara mendalam. Pengkajian secara mendalam ini dikenal dengan analisis kesalahan berbahasa yang dalam proses kajiannya meliputi lima langkah, yaitu pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, dan pengevaluasian kesalahan (Tarigan 2011,60).

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, kesalahan berbahasa dengan pembelajaran bahasa memiliki kaitan yang erat terutama pada proses kreativitas siswa dalam mengarang atau menulis. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas X sekolah menengah atas pada karangan bebas yang mereka buat. Pada penelitian ini penulis lebih menyoroti pada pemakaian ragam bahasa tulis, yaitu meneliti kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono pada karangannya yang selanjutnya dianalisis berdasarkan tiga taksonomi kesalahan berbahasa yaitu, (1) taksonomi kategori linguistik, (2) taksonomi siasat permukaan, dan (3) taksonomi efek komunikatif (Tarigan 2011:129).

Taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen dan atau konstituen bahasa tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan. Berdasarkan komponen-komponen bahasa, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan ke dalam empat klasifikasi, yaitu kesalahan fonologi, kesalahan morfologi dan sintaksis, kesalahan semantik dan leksikon, dan kesalahan wacana. Sedangkan berdasarkan konstituen bahasa, klasifikasi kesalahan berbahasa mencakup unsur-unsur bahasa yang terdapat dalam komponen bahasa tertentu, misalnya frasa dan klausa dalam tataran sintaksis atau morfem-morfem dalam tataran morfologi. Taksonomi kategori linguistik dapat memberikan informasi yang sangat penting tentang kesalahan yang dikumpulkan dan yang akan dianalisis (Rusminto, 2011: 25).

Taksonomi siasat permukaan (*surface strategy taxonomy*) menyoroti kesalahan berbahasa berdasarkan cara struktur permukaan yang berubah. Berdasarkan taksonomi itu, kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan menjadi empat klasifikasi,

yaitu (1) kesalahan penghilangan (*omission*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh ketidakhadiran butir yang seharusnya ada dalam satuan bahasa tertentu; (2) kesalahan penambahan (*addition*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak diperlukan dalam satuan bahasa tertentu; (3) kesalahan pembentukan (*misformation*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh pembentukan suatu konstruksi satuan bahasa tertentu yang tidak tepat; (4) kesalahan pengurutan (*misordering*), yaitu kesalahan yang disebabkan oleh penempatan atau pengurutan unsur-unsur tertentu yang tidak tepat (Rusminto, 2011: 26).

Taksonomi efek komunikatif mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan perspektif efeknya terhadap komunikasi. Berdasarkan taksonomi ini, kesalahan berbahasa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) kesalahan lokal dan (2) kesalahan global. Kesalahan lokal adalah kesalahan yang terjadi pada suatu unsur dalam kalimat, tetapi kesalahan tersebut tidak mengganggu komunikasi kalimat tersebut. Sebaliknya, kesalahan global adalah kesalahan yang memengaruhi keseluruhan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi (Rusminto, 2011: 28).

Jurnal penelitian mengenai kesalahan berbahasa ini juga pernah ditulis oleh Achril Zalmansyah dengan judul “Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Sekolah Dasar (Sebuah Kajian Berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan)” yang dimuat dalam kumpulan jurnal “Kelasa (Kelebat Masalah Bahasa dan Sastra) Edisi Juli 2014” diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung. Namun, jurnal penelitian Achril Zalmansyah hanya mengkaji kesalahan berbahasa berdasarkan taksonomi siasat permukaan.

Alasan yang mendasari peneliti untuk memilih karangan siswa SMAN 1 Bandar Sribhawono adalah ingin mengetahui kesalahan berbahasa yang sering dilakukan siswa sekolah menengah atas dan tindak lanjut yang dibutuhkan didalam upaya memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.

Masalah utama pada penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan berbahasa dalam karangan siswa kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono berdasarkan kajian analisis kesalahan berbahasa? Adapun masalah utama tersebut dapat dibagi ke dalam beberapa submasalah, yaitu bagaimanakah kesalahan berbahasa siswa berdasarkan taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, dan taksonomi efek komunikatif?

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam karangan siswa SMAN 1 Bandar Sribhawono berdasarkan analisis kesalahan berbahasa. Maka, untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi, karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMilan & Schumacher dalam Syamsuddin & Vismaia, 2011). Maka, melalui pendekatan ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif

dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan (Sukmadinata, 2015: 72).

Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdapat di dalam hasil karangan siswa. Kemudian data-data tersebut akan dianalisis berdasarkan tiga taksonomi analisis kesalahan berbahasa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menugasi siswa membuat karangan tentang pengalaman pribadi. Siswa bebas mengekspresikan pengalaman pribadinya melalui tulisan atau karangan mereka. Hasil karangan siswa tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Semua tulisan yang dihasilkan siswa lebih berfokus pada berbagai kesalahan yang mereka lakukan di dalam karangannya.

Tabel 3.2
Indikator Taksonomi Kesalahan Berbahasa

No	Jenis Taksonomi	Sub Jenis Taksonomi	Deskriptor
1	Taksonomi Kategori Linguistik	Kesalahan Penulisan Huruf	Kesalahan penulisan huruf yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kesalahan penulisan huruf kapital yang berpedoman pada PUEBI
		Kesalahan Penulisan Kata	Kesalahan penulisan kata yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kesalahan

			penulisan partikel, pemenggalan kata, kata berimbuhan, kata sandang, kata depan, angka dan bilangan, kata ganti, singkatan dan akronim, dan bentuk ulang yang berpedoman pada PUEBI.
		Kesalahan Penulisan Tanda Baca	Kesalahan penulisan tanda baca yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kesalahan penulisan tanda titik, koma, titik koma, titik dua, hubung, pisah, tanya, seru, elipsis, petik, petik tunggal, kurung, kurung siku, garis miring, dan peningkat yang berpedoman pada PUEBI.
2	Taksonomi Siasat Permukaan	Kesalahan Penghilangan (<i>omission</i>)	Kesalahan yang disebabkan oleh ketidakhadiran butir yang seharusnya ada dalam satuan bahasa tertentu.
		Kesalahan Penambahan (<i>addition</i>)	Kesalahan yang disebabkan oleh hadirnya suatu butir yang seharusnya tidak diperlukan dalam satuan bahasa tertentu.
		Kesalahan Pembentukan (<i>misformation</i>)	Kesalahan yang disebabkan

			oleh pembentukan suatu konstruksi satuan bahasa tertentu yang tidak tepat.
		Kesalahan Pengurutan (<i>misordering</i>)	Kesalahan yang disebabkan oleh penempatan atau pengurutan unsur-unsur tertentu yang tidak tepat.
3	Taksonomi Efek Komunikatif	Kesalahan Lokal	Kesalahan yang terjadi pada suatu unsur dalam kalimat, tetapi kesalahan tersebut tidak mengganggu komunikasi kalimat tersebut.
		Kesalahan Global	Kesalahan yang terjadi pada suatu unsur yang memengaruhi keseluruhan organisasi kalimat sehingga benar-benar mengganggu komunikasi dan dapat mengubah suatu makna dalam kalimat tersebut.

Teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini dengan cara sebagai berikut.

1. Menyusun, mengurutkan, dan memberi kode pada setiap karangan.
2. Membaca karangan tersebut satu persatu.
3. Memberi tanda dengan cara melingkari dan memberi kode setiap bagian karangan yang terdapat kesalahan berbahasa berdasarkan taksonominya.

4. Mengelompokkan setiap bentuk kesalahan berbahasa berdasarkan jenis kesalahan dan taksonominya.
5. Menganalisis setiap bentuk kesalahan berdasarkan jenis kesalahan dan taksonominya.
6. Mempersentasekan setiap bentuk kesalahan berdasarkan jenis dan taksonominya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam karangan siswa kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono terdapat kesalahan berbahasa, (1) berdasarkan taksonomi kategori linguistik meliputi, (a) kesalahan penulisan huruf, (b) kesalahan penulisan kata, (c) kesalahan penulisan tanda baca; (2) berdasarkan taksonomi siasat permukaan meliputi, (a) kesalahan penghilangan, (b) kesalahan penambahan, (c) kesalahan formasi, (d) kesalahan susun; dan (3) berdasarkan taksonomi efek komunikatif meliputi, (a) kesalahan global dan (b) kesalahan lokal.

1. Kesalahan Berbahasa Berdasarkan Taksonomi Kategori Linguistik

Berdasarkan taksonomi kategori linguistik ditemukan a) kesalahan penulisan huruf, b) kesalahan penulisan kata, dan c) kesalahan penulisan tanda baca.

a) Kesalahan Penulisan Huruf

Kesalahan penulisan huruf yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kesalahan penulisan huruf kapital yang berpedoman pada PUEBI. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat kesalahan penulisan huruf yang tidak sesuai dengan fungsi huruf kapital sebagaimana telah tercantum dalam PUEBI. Kesalahan-kesalahan penulisan huruf kapital dalam karangan siswa tersebut meliputi kesalahan penulisan sebagai huruf pertama di awal kalimat, sebagai huruf pertama unsur nama orang, sebagai kata pertama untuk kata

ganti Tuhan, sebagai huruf pertama nama hari, sebagai huruf pertama nama geografi, dan huruf pertama setiap kata dalam judul karang kecuali kata tugas.

- (1) Ya inilah yang menurutku [*CINTA MASA*] SMA. (02/3/4/PH/1)
- (2) Saat [*A*]ku mengikuti ujian nasional di MTS ku. (06/1/3/PH-PK/1-10)

Tanda kurung siku pada kalimat (1) dan (2) merupakan contoh data kesalahan pemakaian huruf kapital. Kalimat (1) dan (2) di atas menggunakan huruf kapital pada kata yang terdapat di tengah kalimat. PUEBI tidak membenarkan penggunaan huruf kapital pada kata yang terdapat di tengah kalimat, kecuali beberapa kata tertentu yang harus menggunakan huruf kapital.

Perbaikan

- (P1) Ya inilah yang menurutku [*cinta masa*] SMA.
- (P2) Saat [*a*]ku mengikuti ujian nasional di MTS ku.

b) Kesalahan Penulisan Kata
Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah yang telah tercantum dalam PUEBI. Kesalahan-kesalahan penulisan kata dalam karangan siswa tersebut meliputi, kesalahan penggunaan partikel (*-lah*, *-kah*, dan *-pu*), kesalahan pemenggalan kata, kesalahan kata berimbuhan, kesalahan penulisan kata sandang, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan angka dan bilangan, kesalahan penulisan kata ganti (*-ku*, *ku-*, *-mu*, dan *-nya*), dan kesalahan bentuk ulang.

- (3) [*Sampai lah*] kami di kota Sribhawono. (01/4/5/PK/7)
- (4) Karena bagiku pengalaman ini [*sangat lah*] berharga. (06/1/2/PK/10-7)

Tanda kurung siku pada kalimat (3) dan (4) merupakan contoh data kesalahan

penulisan partikel *-lah*. Menurut PUEBI, partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Sedangkan partikel *-lah* dalam kalimat di atas tidak ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Perbaikan

- (P3) [*Sampailah*] kami di kota Sribhawono.
- (P4) Karena bagiku pengalaman ini [*sangatlah*] berharga.

c) Kesalahan Penulisan Tanda Baca
Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat kesalahan penulisan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah yang telah tercantum dalam PUEBI. Kesalahan-kesalahan penulisan tanda baca dalam karangan siswa tersebut meliputi, kesalahan penulisan tanda hubung, tanda titik, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, tanda elipsis, tanda petik tunggal, tanda seru, dan tanda titik dua.

- (5) Aku melihat banyak pemandangan, seperti pelabuhan, kebun-kebun, sungai[,] dan pegunungan. (12/1/3/PH-PTB/1-15-13)

Kalimat (5) di atas mengalami kesalahan penulisan tanda koma. Pada kalimat (5) di atas, terdapat unsur perincian yang tidak dipisahkan dengan tanda koma. Seharusnya dalam kurung siku pada kalimat (5) di atas menggunakan tanda koma, karena menurut PUEBI, tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Perbaikan

- (P5) Aku melihat banyak pemandangan, seperti pelabuhan, kebun-kebun, sungai[,] dan pegunungan.

2. Kesalahan Berbahasa Berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan

Berdasarkan taksonomi siasat permukaan ditemukan, a) kesalahan penghilangan, b) kesalahan penambahan, c) kesalahan formasi, dan d) kesalahan susun.

a) Kesalahan Penghilangan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat kesalahan penghilangan yang dilakukan siswa dalam menulis karangan. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi, kesalahan penghilangan subjek, predikat, objek, dan kata tugas.

- (6) Kami juga bisa menikmati
dinginnya air dan suara ombak []
pantai. (04/1/7/KH)

Kurung siku dalam kalimat (6) tersebut merupakan tanda yang menyatakan bahwa terdapat kata yang seharusnya ada dalam kalimat tersebut, tetapi dihilangkan. Kata tersebut adalah kata tugas yang berfungsi sebagai kata depan. Agar lebih jelas, seharusnya ditambahkan kata *di-* yang berfungsi sebagai kata depan.

Perbaikan

- (P6) Kami juga bisa menikmati
dinginny air dan suara ombak [*di*]
pantai.

b) Kesalahan Penambahan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat kesalahan penambahan yang dilakukan siswa dalam menulis karangan. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi, kesalahan penambahan pada kata yang sudah kata jamak, kesalahan penambahan subjek ganda dan kesalahan penambahan unsur-unsur dalam kalimat yang membuat kalimat tidak efisien.

- (7) Saya langsung ikut kopdar dan
berkenalan dengan [*setiap anggota-
anggota*] senior. (01/1/4/KT)

Pengulangan kata *anggota* dalam kalimat tersebut merupakan sesuatu yang tidak perlu, karena sudah didahului dengan kata jamak *setiap*. Lebih baik dihilangkan salah satu dari kata jamak tersebut. Penggunaan kata yang tidak tepat dapat mengakibatkan kalimat menjadi tidak efisien.

Perbaikan

- (P7) Saya langsung ikut kopdar dan
berkenalan dengan [*setiap anggota*]
senior.

c) Kesalahan Formasi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat kesalahan formasi yang dilakukan siswa dalam menulis karangan. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi, kesalahan formasi pada kata tugas, kesalahan formasi pada subjek, dan kesalahan formasi predikat.

- (8) Dahulu waktu masih SMP, saya
[*ikut gabung*] [*ke*] club motor cetol
daerah Sribhawono. (01/1/1/KF)

Kalimat tersebut mengalami salah formasi. Penggunaan frasa *ikut gabung* sebagai predikat dan kata *ke* sebagai penunjuk objek pada kalimat tersebut kurang tepat. Hal itu mengakibatkan makna kalimat yang ingin di sampaikan menjadi tidak jelas. Frasa *ikut gabung* pada kalimat tersebut lebih baik diganti dengan kata kerja *bergabung* dan kata *ke* lebih baik diganti dengan konjungsi *dengan*.

Perbaikan

- (P8) Waktu masih SMP, saya
[*bergabung*] [*dengan*] club motor
cetol daerah Sribhawono.

d) Kesalahan Susun

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat kesalahan susun yang dilakukan siswa dalam menulis karangan. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi kesalahan susunan kalimat tunggal dan kesalahan susunan kalimat majemuk.

- (9) [*Ketika sabtu pagi*] saya dan teman-teman lainnya mengikuti kegiatan pramuka di sekolah kami [*yang lalu*]. (05/1/1/KS)

Kalimat tersebut mengalami salah susun. Penempatan keterangan waktu pada kalimat tersebut kurang tepat, karena terkesan ganda, yaitu di awal dan di akhir kalimat. Sehingga mengakibatkan kalimat menjadi sukar dipahami.

Perbaikan

- (P9) Ketika saya dan teman-teman lainnya mengikuti kegiatan pramuka di sekolah [*pada Sabtu pagi lalu*].

3. Kesalahan Berbahasa Berdasarkan Taksonomi Efek Komunikatif

Berdasarkan taksonomi efek komunikatif ditemukan kesalahan global dan kesalahan lokal.

a) Kesalahan Global

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat kesalahan global yang dilakukan siswa dalam menulis karangan. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi, salah unsur pokok, salah menempatkan atau tidak pakai kata sambung, dan hilangnya ciri kalimat pasif.

- (10) Sudah lama kami merencanakannya [*dan*] baru kali ini kami bisa berkumpul. (04/1/4/KG)

Kalimat (10) di atas merupakan kalimat dalam karangan siswa yang masih mengalami kesalahan global. Pemakaian konjungsi *dan* pada kalimat (10) tersebut kurang tepat, karena kalimat majemuk tersebut merupakan kalimat majemuk pertentangan. Konjungsi yang seharusnya digunakan dalam kalimat tersebut adalah konjungsi, seperti, *tetapi* atau *namun*.

Berikut adalah alternatif perbaikan yang bisa dilakukan.

Perbaikan

- (P10) Sudah lama kami merencanakannya, [*namun*] baru kali ini kami bisa berkumpul.

b) Kesalahan Lokal

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat kesalahan lokal yang dilakukan siswa dalam menulis karangan. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi kesalahan pada salah satu unsur kalimat yang mengganggu komunikasi, tapi tidak signifikan.

- (11) Saya pun berhenti sejenak untuk minum dan istirahat [*sejenak*]. (05/2/3/KL)

Kalimat (11) di atas adalah kalimat yang masih terdapat kesalahan lokal. Penggunaan kata *sejenak* di akhir kalimat kurang tepat, karena kata tersebut sudah dipakai sebelumnya. Sehingga pemakaian kata *sejenak* diakhir kalimat tersebut terkesan tidak efisien dan mengganggu komunikasi meskipun tidak signifikan. Oleh karena itu, alternatif perbaikan yang bisa dilakukan yaitu sebagai berikut.

- (P11) Saya pun berhenti sejenak untuk minum dan istirahat [*]*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dideskripsikan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan taksonomi kategori linguistik dalam 36 karangan siswa kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono yang meliputi, kesalahan penulisan huruf, kata, dan tanda baca. Kesalahan penulisan huruf meliputi

kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan penulisan kata meliputi, kesalahan penulisan partikel (*-lah*, *-kah*, dan *-pu*), pemenggalan kata, kata berimbuhan, penulisan kata sandang, kata depan, angka dan bilangan, kata ganti (*-ku*, *ku-*, *-mu*, dan *-nya*), dan bentuk ulang. Kesalahan penulisan tanda baca meliputi, penulisan tanda hubung, tanda titik, tanda tanya, tanda kurung, tanda koma, tanda elipsis, tanda petik tunggal, tanda seru, dan tanda titik dua.

2. Terdapat kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan taksonomi siasat permukaan dalam 36 karangan siswa kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono yang meliputi, kesalahan penghilangan (*ommission*), kesalahan penambahan (*addition*), kesalahan formasi (*misformatian*), dan kesalahan susun (*misordering*).
3. Terdapat kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan taksonomi siasat permukaan dalam 36 karangan siswa kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono yang meliputi, kesalahan global dan kesalahan lokal.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Siswa-siswi lebih meningkatkan lagi pemahaman mengenai kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia, terutama kaidah ejaan dengan berpedoman pada PUEBI, penulisan kata, dan menyusun kalimat efektif. Sehingga, siswa-siswi dapat mengarang dengan baik dan benar. Siswa-siswi mampu membuat karangan yang berkualitas dengan tingkat kesalahan yang minim.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa mengenai kaidah-kaidah bahasa Indonesia, sehingga guru dapat memilah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah kebahasaan yang akan ditransver secara lebih intens.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kantor Bahasa Provinsi Lampung. 2014. *Kelasa (Kelebat Masalah Bahasa dan Sastra)*. Bandarlampung: Kantor Bahasa Provinsi Lampung.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Rusminto, Nurlaksan Eko. 2011. *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Kajian Keterampilan Berbahasa pada Anak-Anak)*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakaarya.
- Syamsuddin dan Vismaia. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakaarya.
- Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.